Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada pertengahan bulan Maret yang lalu Indonesia digegarkan dengan adanya kasus peneyerangan yang dilakukan beberapa organisasi kemasyarakatan dan keagamaan terhadap komunitas homoseksual yang akan melakukan konferensi dimana dalam konferensi tersebut komunitas homoseksual ini menginginkan haknya sebagai manusia. Dibawah ini adalah berita yang peneliti kutip dari situs **Detik Surabaya**, sebagai berikut :

> "Konferensi regional lesbian atau ILGA (*International Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender dan Intersex Association*) se-Asia ke-4 rencananya akan diselenggarakan di Surabaya pada 26-28 Maret 2010 di salah satu hotel di Kota Pahlawan, Surabaya yang akan membahas tentang isu krusial untuk memperjuangkan hak azasi manusia (HAM)-nya sebagai kaum lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) seluruh Indonesia maupun dunia yang telah lama dimarginalkan dan diskriminasi.
>
> ILGA yang mewakili dari 560 organisasi LGBT yang tersebar di 90 negara, termasuk di Indonesia. Berdasarkan pasal 28 UUD 1945, UU Hak Azasi Manusia pasal 5 ayat 3 serta konvensi-konvensi internasional, Indonesia seharusnya memberikan perlindungan dan pelayanan kepada kelompok-kelompok minoritas seperti LGBT. Konferensi tersebut rencananya akan dihadiri oleh 100 peserta dari 20 negara Asia. Satu persatu penolakan terus berdatangan dari organisasi kemasyarakatan dan keagamaan. Seperti dari Pondok Pesantren As'saidiyah, Muhammadiyah, FUI (Forum Umat Islam), dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang melakukan penyerbuan, pemukulan dan pembubaran secara paksa terhadap ILGA dihadapan pihak kepolisian. Itu terbukti pada saat FUI mendatangi hotel tempat LGBT berkumpul dan membuat anggota LGBT ketakutan. Penolakan tersebut ditentang keras pula oleh LSM Perempuan Mahardhika, Kontras (Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan) sebagai sikap peduli bangsa terhadap HAM dan kebebasan berkumpul dan berorganisasi serta menganggap penolakan dan pembatalan konferensi tersebut sudah melanggar prinsip-prinsip demokrasi dan memalukan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

> Indonesia dimata internasional. Tindakan yang dilakukan FUI dengan menyegel kantor Gaya Nusantara membuat Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) Perempuan Mahardhika mengecam bahwa pemerintah tidak sanggup memberikan perlindungan terhadap kaum LGBT.
>
> Dukungan untuk terselanggaranya konferensi inipun datang dari Komnas HAM yang memiliki pendapat yang sama seperti LSM Perempuan Mahardhika yaitu menginginkan LGBT mendapatkan haknya sebagai bagian dari warga negara. Komnas HAM mengecam kepolisian tidak mempunyai hak untuk menolak penyelanggaran tersebut dan mengingkan masayarak utnutk saling menghormati akan hak setiap indivualnya. Lembaga Informasi dan Kreatifitas Sehati (Lintas) yang mewadahi kalangan gay dan lesbian di Kediri meminta konferensi itu tetap digelar karena telah mendapatkan izin dari Mabes Polri untuk kegiatan ini."[1]

Berdasarkan artikel diatas yang peneliti ambil dari situs dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini terselenggara karena komunitas homoseksual (lesbian) diduga telah membuat keresahan dimata masyarakat. Sebut saja dua peristiwa pembunuhan mutilasi yang dilakukan oleh Ryan tahun 2008 dan Baekuni "Babeh" akhir tahun 2009 lalu, dimana peristiwa kekejaman tersebut dilatar belakangi oleh orientasi seksual mereka yang menyimpang. Ryan adalah tersangka dari 11 pembunuhan mutilasi dari Surabaya yang memang seorang gay, sedangkan Babeh melakukan mutilasi kepada puluhan anak-anak yang sebelumnya dia perkosa terlebih dahulu. Akibat dari peristiwa itu membuat penolakan tersebut dilakukan, karena masyarakat takut hal itu bisa terulang lagi.

Banyak orang yang menganggap *homoseksual* (lesbian) termasuk penyakit jiwa, karena kedekatan yang terlalu berlebihan dari orang-orang sekitar baik kepada laki-laki atau perempuan yang menyebabkan rangsangan

[1] *http://surabaya.detik.com, Kamis, 01 April 2010, 12:15:38.*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

seksual dan kecemburuan yang berlebihan. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, dinyatakan bahwa homoseksual bukanlah penyakit jiwa melainkan hanya perbedaan karena keinginan dan hasrat orientasi seksualnya.

Sebenarnya keinginan dan hasrat seksual adalah milik pribadi dari seseorang yang membimbing dan mengarahkan jalan kehidupannya. Seperti yang dirumuskan Gordon Allport dalam buku Rismawaty bahwa : "Kepribadian sebagai "sesuatu" yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan". (Rismawaty, 2008:3)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang memiliki tujuan berbeda yang sudah dikemas dalam bentuk perilaku, sikap dan tingkah laku sesuai dengan hati nurani masing-masing. Walaupun homoseksual (lesbian) dinyatakan bukan penyakit jiwa, tetapi masih banyak orang yang berspekulasi bahwa homoseksual (lesbian) adalah penyimpangan seksual. Penyimpangan orientasi seksual ini berawal karena trauma yang diderita seseorang dari pengalaman hidupnya, lingkungan sekitar yang cenderung lebih menjamin terbentuknya penyimpangan-penyimpangan yang tejadi pada diri seseorang (tempatnya tinggal ataupun faktor keluarga yang kurang harmonis antara orangtua) atau bawaan dari lahir karena faktor genetik.

Komunitas lesbian sendiri melakukan komunikasi melalui pesan verbal maupun non verbal untuk memperkuat keberadaannya di masyarakat. Melalui penampilan yang mereka tampilkan, bahasa dan gerakan bahasa

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

tubuh mereka meskipun tidak secara terang-terangan mereka menyebutkan siapa mereka sebenarnya.

Setelah melakukan wawancara pra penelitian, diketahui bahwa fenomena-fenomena seperti ini pada jaman dahulu sulit untuk ditemui tapi seiring dengan berjalannya waktu perlahan-lahan mereka membuka jati diri yang sebenarnya yang selama itu ditutupi dari *public*. Munculnya fenomena-fenomena tersebut membuat banyak orang tergugah untuk membahas dan mencari tahu darimana dan bagaimana fenomena itu datang. Di Indonesia sendiri, dunia bagi para *homoseksual* wanita (lesbian) masih termasuk dalam kelompok-kelompok kecil (minoritas) yang setiap orangnya masih segan untuk mengakui jati dirinya sendiri dan lebih menutup diri dibandingkan dengan kaum *gay* yang lebih sering mempertunjukan jati dirinya dihadapan umum dengan dilihat dari tingkah dan cara bicara yang "*lebay"* sehingga orang-orang sekitar menyadarinya. Tidak seperti di luar negeri yang terang-terangan memperlihatkan siapa diri mereka dengan pembuktian yang sangat kuat dengan diizinkannya pernikahan sesama jenis bagi pasangan tersebut baik untuk para lesbian maupun gay. Belanda salah satu Negara yang mengizinkan pernikahan tersebut hingga kebanyakan dari penganut homoseksual hijrah ke Belanda hanya untuk melakukan pernikahan dan disahkan oleh pemerintah.

Dalam melakukan pra penelitian tersebutpun banyak komunitas lesbian di Bandung membuat peneliti sangat tertarik untuk menelitinya. Fenomena lesbian yang ada di Bandung sendiri seolah-olah sudah tidak peduli dengan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

pandangan orang atau masyarakat yang berada disekitarnya. Mereka sudah berani tampil didepan khalayak dengan seringnya berkumpul di daerah yang memang sudah menjadi tempat berkumpulnya para homoseksual baik itu lesbian. Mereka tidak menghiraukan pandangan orang terhadap komunitas mereka yang makin bertambah banyak dengan keterbukaan yang mereka perlihatkan di masyarakat, seolah berkata "ini saya dan saya memang seperti ini". Dengan pikiran seperti itu, banyak perempuan yang berpenampilan seperti layaknya laki-laki sebutan untuk lesbian ini adalah *butchy* namun tidak semua perempuan berpenampilan laki-laki adalah lesbian. Meskipun demikian lesbian yang berperan sebagai *femme* sangat sulit untuk diketahui keberadaannya, karena penampilan yang sangat feminim seperti perempuan biasa pada umumnya.

Dengan penampilannya yang mendukung membuat perhatian masyarakat semakin tertuju akan keberadaan komunitas tersebut. Sehingga kesempatan bagi mereka untuk mengeksiskan komunitasnya di khalayak semakin besar sebagai batu loncatan untuk pengakuan yang didambakan oleh mereka sebagai seorang lesbian.

Perilaku yang diperlihatkan lesbian belakangan ini khususnya di Bandung sudah banyak mengalami perubahan. Sebut saja dari cara mereka berada di tempat umum, yang sekarang ini sudah sangat terbuka dibandingkan dulu yang masih takut untuk mengatakan bahwa dirinya adalah seorang lesbian. Menurut keterangan yang peneliti peroleh dari informan bahwa kota Bandung adalah salah satu kota terbesar dengan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

komunitas homoseksualnya termasuk lesbian yang dari waktu ke waktu angka peningkatannya semakin naik. Hal itu diketahui dari sikap dan perilaku komunitasnya yang mulai tercium atau mulai menampakan jati dirinya di depan umum.

Dari hasil wawancara pra penelitian peneliti mengetahui pula jika komunitas lesbian di kota Bandung sebelumnya tidak berani untuk tampil dimuka umum namun karena mengalami penggeseran dengan semakin bertambah banyaknya orang-orang seperti itu membuat komunitas lesbian ini dapat diketahui keberadaannya. Dari pengungkapannya seperti itu tidak banyak orang yang menerima keberadaan komunitas lesbian ini. Dengan bertambahnya komunitas ini, informan penelitian ini pun mengatakan tidak pernah berkumpul atau sekedar "*nongkrong*" bersama komunitasnya ditempat biasa mereka kumpul. Dia masih takut untuk mengenalkan pada umum keadaannya tersebut kepada masyarakat tidak seperti yang lain yang "*cuek*" mengakui dirinya seorang lesbian.

Dari latar belakang fenomena tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu : "**Bagaimana eksistensi komunitas lesbian di kota Bandung**?"

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana **keyakinan diri** dari komunitas lesbian di kota Bandung?
2. Bagaimana **kepercayaan diri** dari komunitas lesbian di kota Bandung?
3. Bagaimana **penerimaan diri yang utuh** dari komunitas lesbian di kota Bandung?
4. Bagaimana **eksistensi** komunitas lesbian di kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana eksistensi dari komunitas lesbian di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **keyakinan diri** dari komunitas lesbian di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **kepercayaan diri** dari komunitas lesbian di kota Bandung
3. Untuk mengetahui **penerimaan diri yang utuh** komunitas lesbian di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui **eksistensi** komunitas lesbian di kota Bandung.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menguji pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang eksistensi lesbian di kota Bandung yang saat ini mulai berkembang keberadaan dan kemunculannya di masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengetahui keberadaan seseorang khususnya lesbian di kota Bandung.

2. Bagi Program studi dan Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat / LSM (Lembaga Sosial Masyarakat)

   Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengetahui keberadaan komunitas lesbian dikota Bandung.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana eksistensi komunitas lesbian di kota Bandung sebagai studi fenomenologi tentang eksistensi komunitas lesbian di kota Bandung. Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang diatas yang menjadi titik konsentrasi penelitian ini adalah eksistensi lesbian di kota Bandung dan sebagai suatu fenomenologi tentang eksistensi lesbian di kota Bandung. Seperti yang dikatakan Stephen W Littlejohn, bahwa "*Phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality*" (Littlejohn,1996:204). Jadi fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Oleh sebab itu peneliti tentang lesbian yang mempertahankan eksistensinya di komunitasnya sendiri dan dimasyarakat sebagai manusia normal dan bagian dari masalah penelitian.

Fenomena lesbian saat ini khususnya di kota Bandung dirasakan peneliti telah dapat menunjukan eksistensinya, dalam mempertahankan eksistensinya itu sendiri diperlukan interaksi yang dapat memperkuat keberadaan mereka di masyarakat seperti berinteraksi dengan komunitas dan lingkungannya. Seperti dikutip dari blog **Nasanti** yang mengatakan bahwa :

> "Eksis adalah keadaan seseorang bisa menerima dirinya secara utuh, sehingga orang lain pun bisa menerima dirinya apa adanya (diakui). Eksistensi itu bukan bersifat materi. Eksistensi tidak berbentuk kasat mata. Eksistensi tidak perlu dicari, atau dikejar.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

> Dia akan hadir sejalan dengan hadirnya **penerimaan diri yang utuh**. Turunan dari eksistensi ini adalah percaya diri. Percaya diri untuk melakukan kebaikan untuk orang lain. Percaya diri untuk berusaha berprestasi. **Percaya diri** untuk mengganti potensi. Percaya diri untuk melakukan segala hal yang dia **yakini** akan memberikan kebaikan pada semua. Aktivitasnya bukan untuk menunjukkan kepada orang lain: *lihatlah saya bisa*, tapi dilakukan karena memang seharusnya dilakukan dan dia mampu". [2]

Lain halnya dengan Conny Setiawan dalam buku Kepribadian dan Etika Profesi, mengemukakan bahwa :

> "Manusia hidup anatara dua kutub eksistensi, yaitu kutub eksistensi individual dan kutub eksistensi sosial, dimana keduanya amat terjalin dan tampaknya menjai suatu hal yang tak terpisahkan dalam diri manusia (individualisasi dan sosialisasi). Pada suatu pihak ia berhak mengemukakan dirinya (Kutub eksistensi individual), ingin dihargai dan diakui tetapi pada pihak lain ia harus mampu menyesuaikan diri pada ketentuan-ketentuan yang berlaku didalam masyarakat didalam lingkungan sosialnya (kutub eksistensi sosial). Bila kedua kutub ini ada keseimbangan, maka ia akan mencapai suatu kondisi mental sehat". (Rismawaty, 2008: 29).

Tidak hanya dua pendapat tersebut yang peneliti dapat, dalam sebuah blog milik **Hsya** mengatakan bahwa,

> "Eksistensi berasal dari kata eksis yang awal mulanya adalah kata dari bahasa Inggris *exist* yang berarti ada, berwujud. Eksistensi atau pengakuan, adalah suatu keadaan dimana orang lain mengakui dan menghargai diri kita, bukan merupakan wujud abstrak atau materi namun selalu dicari dan dikejar oleh manusia."[3]

Jadi setiap manusia yang menginginkan keberadaannya diakui dan dihargai oleh orang lain, mereka harus melakukan interaksi atau melakukan komunikasi dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi

---

[2] http://nasanti.multiply.com/journal/item/7/eksistensi
[3] http://hsya.blogspot.com/2009/01/perempuan-dan-eksistensi-diri.html

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

tersebut manusia dapat bersosialisasi dengan orang lain dan diakui keberadaannya secara keseluruhan oleh orang lain. Sama halnya dengan komunitas lesbian yang menginginkan mereka dapat diakui dan tidak dianggap "aneh" oleh orang lain dan mereka dapat menerima keadaan mereka secara utuh. Karena pada dasarnya merekapun adalah manusia yang butuh seseorang dan bersosialisasi dengan orang-orang tersebut tanpa menghiraukan mereka siapa; seperti apa mereka dan bagaimana mereka, yang mereka inginkan hanya komunitasnya dapat diakui oleh masyarakat karena mereka pun tidak dapat menghindari keadaannya sebagai seorang lesbian.

Dalam hal lain kepercayaan diri seorang lesbian dapat dilihat dengan dapat bergaulnya mereka dalam sebuah lingkungan layaknya seorang normal. Mereka tidak memperdulikan apapun pendapat dari orang lain yang tahu akan keadaannya yang seperti itu. Hanya dengan cara seperti itu mereka dapat bersosialisasi serta berkomunikasi dengan orang lain dan masyarakat pada umumnya untuk tetap menjaga eksistensinya sebagai manusia walaupun keadaannya berbeda dengan orang lain.

Komunitas ini tidak hanya melakukan komunikasi dengan komunitasnya sendiri namun dengan masyarakat pun mereka melakukan komunikasi. Cara berkomunikasi komunitas lesbian ini dengan sesamanya berbeda dengan orang lain pada umumnya yang cenderung lebih kepada komunikasi non verbal, karena dari cara seperti itu hanya orang-orang yang sama yang dapat mengartikannya. Salah satu contoh

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

untuk mengetahui seseorang itu lesbian atau tidak, mereka dapat mengetahuinya dari tatapan mata, tingkah laku atau gerak geriknya yang menurut orang lain itu hal biasa atau tidak ada makna sama sekali namun berbeda dengan komunitas lesbian yang dapat mengartikannya lebih dari hal yang biasa. Keterangan tersebut pun diakui oleh informan penelitian ini, bahwa seorang lesbian memiliki kelebihan untuk mengetahui dan mengenal sesamanya hanya dengan cara melihat saja. Maka dari itu komunikasi non verbal dirasakan lebih efektif oleh komunitas ini dibandingkan dengan komunikasi verbal.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui fenomena lesbian ini dalam eksistensinya di kota Bandung. Yang menjadi latar belakang peneliti mengangkat permasalah ini karena fenomena-fenomena seperti ini sudah banyak menyeruak luas ke masyarakat yang awalnya bersifat tabu untuk dikatakan, tetapi seiring dengan berjalannya waktu fenomena tersebut sudah tidak dianggap tabu untuk dibicarakan. Tapi tidak semua orang yang dapat menerima mereka atau tetap bersikukuh bila komunitas ini adalah “virus” bagi orang lain yang dapat menyebar luaskan penyempangan seksualitasnya tersebut.

Karena komunitas lesbian ini dianggap tidak menurut pada aturan yang ada baik agama ataupun dari pemerintah, padahal sejauh yang diketahui bahwa larangan untuk tidak menjalin cinta dengan sesama

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

jenis itu belum ada di Indonesia. Undang-undang yang justru ada adalah undang-undang tentang perlindungan dan hak azasi manusia, dimana mereka dapat meminta haknya sebagai manusia dan warga negara Indonesia untuk meminta perlindungan yang layak sebagai warganya.

Pada pra penelitian peneliti mengetahui bahwa, di Bandung sendiri keberadaan mereka sudah terlihat jelas karena seringnya komunitas ini berkumpul ditempat ramai seperti *Tony Jack* Bandung Indah Plaza yang sebelumnya adalah *Mc Donald's*, Alun-alun dan kini peneliti mengetahui juga dari informan bahwa bukan hanya di dua tempat tersebut yang menjadi "sarang" berkumpulnya komunitas ini tapi masih ada tempat lain yaitu Dago Plaza (Dapla), *Kentucky Fried Chicken* (KFC) Super Indo, Dago dan Paris Van Java (PVJ).

Keberadaan mereka disana adalah semata-mata hanya untuk memperlihatkan bahwa mereka ada, bahwa manusia tidak hanya memiliki satu dunia saja yang kita sebut dunia Heteroseksual (lawan jenis) tapi masih ada dunia seksual lain yaitu dunia Homoseksual (sesama jenis). Mereka menginginkan kondisi seperti itu dapat diterima oleh masyarakat. Untuk itu mereka bersosialisasi dan berkomunikasi layaknya orang normal pada umumnya. Keduanya sangat berkaitan erat dalam hal menjaga eksistensi komunitasnya yang masih minoritas dan keberadaanya dianggap tabu oleh sebagian orang. Untuk itu mereka melakukan berbagai cara agar keberadaannya diakui. Dan dari semua itu kepercayaan diri seorang lesbian dapat terbentuk untuk

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

mengeksistensikan keberadaan mereka di masyarakat luas khususnya di kota Bandung sendiri.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber sebagai berikut ini :

I. Pertanyaan tentang Keyakinan Diri dari Komunitas Lesbian

1. Dengan keadaan anda yang seorang lesbian tersebut, bagaimanakah interaksi yang terjadi antara anda dengan masyarakat di luar komunitas anda?
2. Ditengah pro dan kontra masyarakat terhadap komunitas anda, bagaiamana cara anda menyikapi situasi tersebut?
3. Apakah dengan situasi pro dan kontra tersebut keberadaan komunitas anda terancam hilang?
4. Keyakinan seperti apa yang masyarakat berikan kepada komunitas anda?
5. Apakah ada dari keyakinan masyarakat tersebut yang membuat komunitas anda semakin jelas keberadaannya atau semakin menutup diri?
6. Pernahkah orang lain merasa terganggu setelah mengetahui keadaan anda sebagai seorang lesbian?

II. Pertanyaan tentang Kepercayaan Diri dari Komunitas Lesbian

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

1. Bagaimana anda mempertahankan kepercayaan diri anda sebagai seorang lesbian dimata komunitas anda sendiri?
2. Apakah anda merasa percaya diri dengan keadaan anda tersebut?
3. Apa yang membuat anda merasa percaya diri dengan menjadi seorang lesbian?
4. Bagaimana anda memperlihatkan rasa percaya diri anda ditengah keadaan anda yang seorang lesbian di lingkungan sekitar anda?
5. Apakah dengan keadaan anda yang seorang lesbian ini dapat mempengaruhi prestasi anda dalam belajar atau dalam pekerjaan anda?
6. Pernahkah anda merasa dikucilkan oleh masyarakat setelah mengetahui cara orientasi seksual anda yang berbeda ini?

III. Pertanyaan tentang Penerimaan Diri secara Utuh

1. Bagaimanakah awal anda mengetahui jika anda seorang lesbian?
2. Apakah anda menerima keadaan anda sebagai seorang lesbian?
3. Bagaimana anda dapat menerima keadaan anda tersebut?
4. Pernahkah dalam benak anda melintas pertanyaan mengapa anda ditakdirkan sebagai seorang lesbian?

IV. Pertanyaan tentang Eksistensi Komunitas Lesbian di Kota Bandung

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

1. Apakah yang anda dan komunitas anda inginkan di kemudian hari dengan keadaan anda yang seorang lesbian ini?
2. Sejauh apa anda dan komunitas anda mempertahankan eksistensi orientasi seksual yang tidak sama dengan yang lain itu di kota Bandung?
3. Bagaimana anda dapat meyakinkan masyarakat jika komunitas anda memiliki hak yang sama untuk tetap bertahan dan berdampingan dengan orang diluar komunitas anda?

1.7 Subyek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek penelitian sebagai tolak ukur untuk mengetahui sesuatu yang dapat peneliti teliti dari seseorang khususnya komunitas lesbian. Seperti yang dikatakan Tatang dalam situsnya bahwa :

> "Subyek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti dengan kata lain subyek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian". (Tatang M, 2009)[4]

Disini yang menjadi subyek penelitiannya yaitu komunitas lesbian yang duwakili oleh tiga orang untuk peneliti teliti sebagai informan dalam penelitian ini.

[4] *http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subyek-responden-dan -informan-penelitian/*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

1.7.2 Informan

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik *purposive sample* (teknik sample bertujuan) karena sample yang diambil relatif kecil dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian ini. Oleh karena peneliti menentukan kriteria dasar dari orang-orang yang akan peneliti pilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Informan tersebut adalah komunitas lesbian yang ditinjau dari eksistensinya di kota Bandung.

Adanya kesulitan yang peneliti rasakan untuk mendapatkan informan membuat peneliti memutuskan untuk menjadikan tiga orang lesbian sebagai informan dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah tabel data informan dengan nama yang disamarkan untuk menjaga kerahasiaan identitasnya, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Informan

No.	Nama Samaran	Umur	Keterangan
1.	Carol	22 tahun	Karyawan
2.	Rani	21 tahun	Mahasiswa
3.	Diana	20 tahun	Mahasiswa

Sumber : Peneliti, 2010

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2000 : 3) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Dengan metode deskriptif yang menggambarkan bagaimana eksistensi dalam komunitas lesbian yang ada di Kota Bandung. Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya ”Metode Penelitian Komunikasi” mengatakan bahwa :

> “Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat” (Rakhmat, 1997:22).

Metode deskriptif yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang bertujuan untuk dapat menggambarkan eksistensi lesbian di kota Bandung.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Indepht Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara itu sendiri, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985), dikutip dalam Moleong yakni, “untuk

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain" (Moleong, 2007, p. 186).[5]

Pada penelitian ini, untuk memperdalam lagi data yang akan diperoleh maka dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam *(Indepth interview)*. Jenis wawancara ini dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian. Pedoman wawancara mengancar- ancarkan peneliti mengenai data mana yang akan lebih dipentingkan. Pedoman wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti akan dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks, dan situasi wawancara (Pawito, 2007, 133). Supaya hasil wawancara yang didapat, terekam dengan baik, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan, maka dibutuhkan alat-alat sebagai berikut:

a. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua hasil dari *interview d*engan informan,
b. *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat *interview* berlangsung,

[5] http://www.pdfqueen.com/html/, Sabtu, 24 April 2010, 19.00

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

c. Hasil wawancara yang berisikan pertanyaan dan jawaban dari informansecara lengkap

Dengan melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa orang dari komunitas lesbian di Kota Bandung.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dengan cara pendekatan pada komunitas lesbian dan mengamayti setiap gerakan yang mereka lakukan bersama komunitasnya. Disebutkan dalam blog Black Blink bahwa ”observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.”[6]

3. Studi Pustaka

Studi pustaka (studi literatur) adalah metode pengumpulan data dari objek (sumber) yang tertulis dan sumber data lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Studi pustaka merupakan salah satu cara mengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku atau referensi lainnya sebagai penunjang penelitian serta mempelajari data-data tertulis yang dibutuhkan. Selain itu, studi pustaka dijadikan sebagai pendayagunaan

[6] *http://sevli074.wordpress.com/2009/01/25/teknik-pengumpulan-data/*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

sumber informasi yang terdapat diperpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh rujukan teoritis yang dapat menjelaskan gejala-gejala empiris yang didapat dari lapangan dan berkaitan dengan penelitian.

4. *Internet Searching*

Dengan perkembangan teknologi saat ini, internet menjadi media informasi untuk mencari atau mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Karena itu peneliti memilih internet sebagai salah satu alat bantu dalam tenik pengumpulan data. Selain itu internet menjadi wadah informasi yang dapat menampung berbagai data termasuk data untuk penelitian ini.

Peneliti menggunakan internet searching dalam penelitian ini, karena dalam internet terdapat banyak informasi, bahan dan sumber data yang beragam dan dinamis yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisknya di masyarakat. Di bantu dengan fungsi internet itu sendiri sebagai media jejaring di seluruh dunia, maka data yang diperoleh pun dapat dibandingkan atau ditambahkan dengan beragam data atau informasi dari daerah, bahkan Negara di dunia.

1.10 Teknik Analisa Data

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Analisis data adalah pengolahan data yang dikumpulkan untuk dibahas lebih lanjut. Secara garis besar data yang telah didapat dikumpulkan dan dianalisis. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka segera dilakukan analisis data yang direncanakan terlebih dahulu agar memudahkan penelitian.

Setelah memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, selanjutnya data tersebut diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data yang telah dipilih sesuai dengan jenisnya.
3. Melakukan studi pustaka, wawancara dan penelusuran data online untuk mendapatkan data yang akurat.

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Kota Bandung.

1.11.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan. Terhitung dari akhir bulan Maret 2010 sampai awal bulan Juli 2010. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	• **Persiapan**																				
	Pengajuan judul																				
	Acc judul																				
	Pengajuan persetujuan pembimbing																				
	Bimbingan																				
2	• **Pelaksanaan**																				
	Bimbingan BAB I																				
	Bimbingan BAB II																				
	Bimbingan BAB III																				
	Bimbingan BAB IV																				
	Bimbingan BAB V																				
3	• **Penelitian Lapangan**																				
	Proses wawancara																				
	Pengolahan data																				
4	• **Penyelesaian Laporan**																				
	Penyusunan seluruh draft skripsi																				
5	• **Sidang Kelulusan**																				

Sumber : Peneliti,2010

1.12 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Pertanyaan Penelitian, Subyek Penelitian dan Informan, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Berisikan tentang Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi, Tinajauan Tentang Eksistensi, Tinjauan Tentang Fenomenologi, Tinjauan Tentang Komunitas dan Tinjauan Tentang Lesbian.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Berisikan tentang Sejarah Lesbian,Teori-teori Lesbian Menurut Para Ahli Seksualis, Ciri-ciri Lesbian, Istilah-istilah dalam Lesbian dan Lesbian di Kota Bandung.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang Deskripsi Identitas Informan, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.